

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan pembangunan dibidang pendidikan di Indonesia adalah meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkpribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif dan inovatif, terampil berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Tujuan tersebut ditempuh antara lain melalui proses pembelajaran yang salah-satunya dilembaga pendidikan formal disekolah.. Sekolah sebagai lembaga pendidikan secara langsung memiliki tanggung jawab membentuk anak-anak didiknya menjadi anak yang mempunyai karakter disiplin, mandiri, jujur dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan dirinya.

Karena pentingnya pendidikan sekolah dalam pembangunan, maka seorang guru memegang peranan yang sangat penting. Pada dasarnya seorang guru merupakan seseorang yang merupakan poin utama dalam tercapainya suatu tujuan pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Jadi dapat dikatakan berhasil atau tidaknya suatu peroses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seorang pendidik atau guru. Untuk mencapai

keberhasilannya guru diharapkan dapat menjalankan peranannya sebagai sebagai pendidik, pengajar, motivator dan pembimbing yang paling penting adalah guru diharapkan bisa membimbing siswa-siswanya agar bisa bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan dalam pendidikan sangat bergantung pada pelaksana pendidikan yaitu guru, maka program pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus membina dan mengembangkan pendidikan karakter siswa.. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan tidak hanya memberikan penjelasan materi dengan ceramah tetapi yang paling penting adalah seorang guru membangun dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam konteks kehidupan sehari-hari sehingga kemudian diharapkan anak-anak didiknya menjadi anak yang mempunyai karakter disiplin, mandiri, jujur dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan dirinya.

Peranan guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa, karena guru sering bersentuhan langsung dengan anak-anak didiknya dalam proses pembelajaran. Saat proses itulah peran-peran guru menanamkan tradisi kejujuran kepada siswa-siswinya.

Menanamkan nilai kejujuran, terutama di lingkungan pendidikan terasa semakin sulit antara lain penyebabnya adalah krisis keteladanan, sanksi yang diberikan oleh guru di sekolah tersebut kurang tegas tidak adanya kesamaan antara kata-kata dan perbuatan hal tersebut semakin merambah hampir di setiap ranah kehidupan termasuk di lembaga pendidikan.

Jujur menurut kamus bahasa Indonesia memiliki arti lurus hati tidak curang maka dapat di simpulkan bahwa siswa yang memiliki karakter jujur adalah siswa yang batinnya cenderung lurus atau tidak curang sehingga mempengaruhi pikirannya untuk selalu mencari cara berbuat jujur yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan tingkah lakunya baik terhadap dirinya maupun lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan melalui dokumentasi guru BK dan guru kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung didapat data sebagai berikut:

**Tabel 1.1 : Jenis-Jenis Prilaku tidak jujur yang dilakukan oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan TP.2012/2013.**

No	Jenis Prilaku yang tidak jujur	Kelas				Jumlah
		VIII A	VIII B	VIII C	VIII D	
1	Mencuri		1			1
2	Mencontek saat Ulangn	2	3	2	5	12
3	Alpa dan memberikan keterangan yang tidak jujur	4	12	12	5	33
4	Bolos dengan memberikan keterangan yang tidak jujur	4	4	-	6	6
5.	Tidak Mengumpulkan tugas sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan	1	5	3	7	16
6	Terlambat masuk Kelas.	2	2	2	12	18
7	Tidak mengikuti jam pelajaran	2	5	-	6	13
	Jumlah	15	32	19	41	99

Sumber: Guru BK dan Guru Kelas VIII SMPN 1 Jati Agung TP.2012/2013

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa banyak kasus yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Jati Agung yang mencerminkan perilaku tidak jujur mulai dari mencuri 1 orang, mencontek saat ulangan 12 orang, alpa dan memberikan keterangan yang tidak jujur 33 orang, bolos dan memberikan keterangan yang tidak jujur 16 orang, tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan 16 orang, terlambat masuk kelas 18 orang, dan tidak mengikuti jam pelajaran.

Gejala-gejala atau perilaku siswa diatas menunjukkan adanya pelanggaran nilai kejujuran. Dengan kata lain penanaman nilai kejujuran di sekolah belum maksimal. Dalam hal ini merupakan tanggung jawab dari guru untuk memperbaiki perilaku siswa tersebut melalui penanaman nilai kejujuran dalam proses pembelajaran baik dalam kelas maupun luar kelas.

Tanggung jawab guru dalam penanaman nilai kejujuran diwujudkan melalui peran guru dalam pembelajaran yaitu peran guru sebagai pembimbing, pendidik, pengajaran dan motivator. Peran guru sebagai pembimbing adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, guru sebagai pembimbing memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya, membimbing siswa kearah yang lebih baik, mengarahkan siswanya dari tindakan yang menyimpang, memberikan contoh atau sebagai model bagi siswanya dengan cara berperilaku baik dan sesuai etika misalnya peran guru dalam membangun tradisi kejujuran kepada murid-muridnya saat ulangan guru menyampaikan agar tidak mencontek pada

teman maupun buku catatan, pesan itu disampaikan dengan bahasa yang sederhana yang bisa ditangkap anak didiknya.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan agar siswa menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Guru sebagai pendidik harus mengontrol setiap aktivitas siswa agar tingkah laku siswa tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada dan guru harus bisa menanamkan nilai karakter yang baik kepada siswa seperti menanamkan nilai kejujuran pada siswa .

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya guru juga harus memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar. Peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan nilai kejujuran guru diharapkan dapat memberikan ajaran-ajaran dan manfaat kejujuran kepada anak murid. Dalam proses pengajaran peran guru dalam menanamkan nilai kejujuran dapat dilakukan dengan cara menyampaikan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai kejujuran, memberikan ajaran-ajaran mengenai arti dan manfaat kejujuran kepada murid dan memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan. Adapun peran guru sebagai motivator adalah Bersikap terbuka, dalam arti guru harus melakukan tindakan yang mampu memotivasi murid agar mampu menumbuhkan karakter kejujuran dalam dirinya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Peranan Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Jati Agung Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian ini adalah peranan guru dalam menanamkan nilai kejujuran Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Jati Agung Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut secara umum bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa kelas VIII SMP N 1 Jati Agung Tahun Pelajaran 2012/201, Secara khusus adalah:

1. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa Kelas VIII SMP N 1 Jati Agung Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa Kelas VIII SMP N 1 Jati Agung Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan nilai kejujuran Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Jati Agung Tahun Pelajaran 2012/2013?

4. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa Kelas VIII SMP N 1 Jati Agung Tahun Pelajaran 2012/2013?

#### **D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan guru dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013. Secara khusus menjelaskan peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai kejujuran, menjelaskan peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai kejujuran, menjelaskan peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan nilai kejujuran, dan menjelaskan peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai kejujuran.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

###### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian tentang peranan Guru Dalam Menanamkan Nilai kejujuran pada siswa SMP Negeri 1 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013, secara teoritik dapat menerapkan konsep, teori dan prinsip pendidikan khususnya pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam wilayah kajian Nilai Moral Pancasila untuk menumbuhkan nilai kejujuran pada siswa baik itu di sekolah maupun diluar sekolah.

### **b. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Membantu siswa untuk bisa menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru, untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam penanaman nilai moral kepada siswa dan mengarahkan siswa agar bisa menanamkan nilai kejujuran.
3. Menambah khasanah ilmu pendidikan, khususnya ilmu pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan umumnya dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kesadaran pentingnya nilai kejujuran , khususnya siswa SMP Negeri 1 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang Lingkup Ilmu dalam Penelitian ini adalah Ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam wilayah kajian Nilai Moral yang mengkaji tentang Keterampilan, Sikap, dan Nilai serta Prilaku Nyata baik disekolah maupun masyarakat.

### **2. Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dari penelitian ini adalah Peranan Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa SMP Negeri 1 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013



### **3. Ruang Lingkup Subjek**

Ruang Lingkup Subjek dalam Penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di kelas VIII A Sampai D Siswa SMP Negeri 1 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013

### **4. Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang Lingkup wilayah pada penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

### **5. Ruang Lingkup Waktu**

Ruang lingkup Waktu dalam Penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai selesai penelitian ini .